

# Pengaruh *Language Interest* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Abroor Kabupaten Tapanuli Selatan

Irsal Amin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Email : irsalamin@iain-padangsidimpuan.ac.id

## Abstrak

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masalah pembelajaran bahasa Arab yang paling besar adalah masalah psikologis. Bahasa Arab dianggap sulit oleh siswa sehingga para pengajar merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebaliknya guru juga bersikap egois dalam proses pembelajaran siswa yaitu guru tidak memperhatikan *language interest* siswa sehingga tujuan pembelajaran bahasa tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *language interest* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Modren Al-Abroor Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Quantitatif research* yaitu mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan angket dan ujian kompetensi bahasa asing kepada 141 siswa. Analisa data penelitian ini menggunakan olah data SPSS. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *language interest* siswa di Pondok Pesantren Modren Al-Abroor Kabupaten Tapanuli Selatan kepada bahasa Arab yaitu  $0,845 > 0,396$  dengan hasil belajar  $63,184$ . *Language Interest* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab dimana angka koefisien regresi menunjukkan angka sebesar  $0,150$ , Artinya bahwa setiap penambahan  $1\%$  tingkat *language interest* (X), maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar  $0,150$ . Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *language interest* (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 89,446 + 0,150X$ . Maka dari analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui *language interest* siswa kepada bahasa Arab akan memudahkan guru untuk mengarahkan dan melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab.

**Kata kunci :** *Language Interest*, Hasil Belajar, Pengaruh

## Abstract

Previous research shows that the biggest problem in learning arabic languages is related to psychological problems. arabic language are considered difficult by students so that teachers experience difficulties in carrying out the learning

processes. Teachers also behave selfishly in the learning processes by ignoring students' language interests so that language learning goals are not achieved. This research was conducted with the aim to determine the effect of language interest on students' Arabic learning outcomes at Al-Abroor Modern Islamic Boarding School in South Tapanuli Regency. This research was conducted with a Quantitative method through a questionnaire and foreign language competency tests to 141 students. Analysis of the data in this study is conducted through SPSS data processing. The findings of this study indicate that the language interest of students at Al-Abroor Modern Islamic Boarding School in South Tapanuli Regency towards Arabic is  $0.845 > 0.396$  with 63.184 learning outcomes. Language Interest has a significant effect on Arabic learning outcomes where the regression coefficient number indicates a value of 0.150, meaning that each additional 1% of language interest (X) will lead to an increase of students' learning outcomes (Y) by 0.150. Because the regression coefficient value is positive (+), it can be concluded that the language interest (X) has a positive effect on students' learning outcomes (Y) so that the regression equation is  $Y = 89,446 + 0,150X$ . From the analysis of the data above it can be concluded that the understanding of students' language interest in Arabic will facilitate teachers in directing and implementing the Arabic learning process.

**Keywords:** Language Interest, Learning Outcomes, Influence

### ملخص

البحوث السابقة يتكلم أن أكبر مشكلة تعلم اللغة العربية مشكلة سيكولوجيا. تظنوا الطلبة أن اللغة العربية لغة صعبة حتى يجد المدرسون صعوبة في تنفيذ عملية التعليم. لذلك، وعكس ذلك، أن المدرسين اللغة العربية أناني في تعليمها يعني لا يهتم إلى إهتمام اللغة لدي الطلاب حتي لا تحقق أهداف التعليم. الهدف من هذا البحث لمعرفة تأثير إهتمام اللغة على حصول درس اللغة العربية بمعهد الأبرار الحديثة بمنطقة تانولي شمالية. أما هذا البحث بحث الكمي بطريقة جمع البيانات استبيانات وامتحانات شفوية على الطلاب وعددهم 141. واما تحليل البيانات بمساعدة spss، وحصيلها بعد قام بالتحليل أن إهتمام اللغة العربية لدي الطلاب 0,845 أكبر من 0,396 بنتيجة الدرس 63,184. على حسب ذلك أن إهتمام اللغة تُؤثر إلى حصيل الدرس اللغة العربية 0,150 يعني بزيادة 1% في إهتمام اللغة العربية (X) فحصيل الدرس لدي الطلاب (Y)

يرتفع 0,150 . لأن نتيجة معامل الإنحسار إيجابيا (+) فإهتمام اللغة العربية (X) يَأثر إلى حصول الدرس إيجابيا (y) والتشابه في إنحسارها (y) = 89,446 + 0,150 . ومن تحليل البحث السابق يلخص الباحث أن بمعرفة إهتمام اللغة لدي الطلاب إلى اللغة العربية يتسهل المدرس في عملية التعليم .

**الكلمة الرئيسية :** اهتمام اللغة، حصول الدرس، التأثير

## Pendahuluan

Bahasa adalah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang harus dimiliki oleh manusia untuk menyampaikan pesan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan sehari-hari karena menjadi alat untuk menyampaikan pesan. Ibnu Mandzur mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan pesan yang dimaksud oleh penyampai pesan menggunakan bahasa lisan atau selainnya<sup>1</sup>. Inilah defenisi yang sangat masyhur dikalangan ahli bahasa sehingga dijadikan sebagai rujukan defenisi oleh banyak orang.

Bahasa sebagai kebutuhan menjadi penting dalam kehidupan manusia sebagai penyambung maksud untuk sampai pada tujuan dan tujuan dapat dilaksanakan. E. Safir juga mengemukakan tentang bahasa, bahwa bahasa adalah media manusia untuk menyampaikan hasil fikirnya, keinginannya, melalui sistem simbol yang bersumber dari jalan keinginan mengungkapkan.<sup>2</sup> Maka bahasa adalah kebutuhan primer bagi keberlangsungan manusia di tengah-tengah kehidupan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>1</sup>Musthofa Al-Gilayaini, *Jami' Addurus Al-arobiyah Mausu'ah Fi tsalati Ajazai (Al-Juz ul awwal)*. (Soidan – Bairut: Al-maktabatul Al-Asriyah, 2001). Hal. 7.

<sup>2</sup> Shobri Ibrahim Sayyid, *Ilmu Lughoh Al-iftima' Mafhumuhu wa Qhodhoyahu*. (Iskandariah: Darul Ma'rifah Al-jami'ah, tt). Hal. 3-4.

Bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa Arab sebagai bahasa asing, karena di Indonesia bahasa Arab adalah bahasa asing dari segi penggunaan bahasanya. Kemudian bahasa Arab dari segi kebutuhannya sebagai bahasa yang sangat akrab sebagai bahasa Agama Islam dan menjadi penting untuk dipelajari khususnya bagi pemeluk agama Islam.

Bahasa Arab sebagai bahasa Agama bagi Ummat Islam menjadi kebutuhan dalam rangka untuk memahami kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, serta kitab-kitab para ulama yang berbahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab Seharusnya sudah dapat berjalan dengan baik, guru bahasa Arab dan siswa yang diajar mempunyai kesamaan minat pembelajaran, akan tetapi dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mata pelajaran menjadi mata pelajaran yang paling tidak diminati bahkan menjadi mata pelajaran yang sangat ditakuti.

Untuk menguasai bahasa Asing dalam hal ini bahasa Arab membutuhkan modal dasar yang berasal dari dalam diri anak tersebut berupa minat dan motivasi. Modal dasar dalam pemerolehan bahasa Arab adalah kondisi fisik, minat, motivasi, faktor bahasa pertama atau pengalaman belajar dan dukungan dari lingkungan.<sup>3</sup>

Bahasa Arab dilembaga pendidikan Agama Islam, seperti Madrasah atau pondok Pesanteren menjadi bahasa yang paling utama untuk dipelajari seperti halnya di Pondok Pesanteren Modren Al-Abroor Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa asing yang harus dikuasai oleh siswa-siswanya. Bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipelajari tanpa harus melihat siswa-siswa tersebut mempunyai *language interest* atau tidak, yang penting setiap siswa harus mengikuti pelajaran bahasa tersebut, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar

---

<sup>3</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010). Hal. 19.

kedua bahasa yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Setiap guru bahasa Arab mengajarkan bahasa Arab tanpa melihat *language interest* yang ada pada siswa sehingga hal ini akan memberikan efek terhadap hasil belajar mereka, dan juga proses pembelajaran juga akan menjadi seperti acuh tak acuh atau kurang efektif. Untuk mengetahuinya lebih mendalam maka penting untuk melakukan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang terstruktur dan sistematis.

### Kajian Teori

pengaruh dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *pe-nga-ruh* yang kemudian diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>4</sup>. Maka pengaruh adalah akibat dari ada suatu hal yang membuat suatu ada yang terpengaruh sebagai objek.

*Language Interest* jika dikaji dari segi bahasa secara mendasar terdapat pada bahasa arab dan juga Inggris, dalam bahasa Arab Interest berarti رَغْبَةٌ، يَرْغُبُ، مصدر رُغْبٌ yaitu keinginan atau ketertarikan pada sesuatu yang berbeda dengan ketertarikan dengan hal yang lain<sup>5</sup>. Interest juga diartikan sebagai perasaan yang berkaitan dengan jiwa, keinginan, perhatian, fokus, kesungguhan, pengetahuan, skill, motivasi atau dorongan dari dalam, perilaku yang teratur komunikasi yang baik dengan orang lain atau saling membantu.<sup>6</sup> Dan kecenderungan yang tinggi atau ketertarikan yang besar terhadap apapun.<sup>7</sup> Wayan Nurkencana mengatakan :

---

<sup>4</sup><https://kbbi.web.id/pengaruh/> diakses hari rabu 12 juni 2019 pukul 14.46 Wib.

<sup>5</sup> <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/رغبة/> kamus arab online diakses hari rabu 12 Juni 2019 pukul 14.46 WIB.

<sup>6</sup> Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Bandung, 2016). Hal. 1.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali, 2009). Hal. 132.

“Perasaan dalam melaksanakan sesuatu tertentu yang ditetapkan oleh guru dan distimulir rasa senang pada siswa sehingga timbul perasaan rela dalam melaksanakannya. Dan minat merupakan salah satu unsur jiwa yang terdapat pada setiap orang atau siswa tidak membutuhkan dorongan luar apabila pekerjaan itu menarik minat mereka, karena minat merupakan sumber dari usaha”.<sup>8</sup>

Disisi lain, WS. Winkel menjelaskan pemahaman bahwasanya *Interest* belajar itu adalah kecenderungan pada satu titik fokus yang bersifat permanen sehingga semakin tertarik pada suatu bidang tertentu baik berupa studi, pokok bahasan dan dalam menjalaninya dia merasa senang dan bahagia pada materi ajar tersebut.<sup>9</sup> Kemudian *Interest* dan rasa bahagia mempunyai hubungan timbal balik oleh karena itu bukan hal yang aneh bagi siswa yang merasa tidak bahagia terhadap sesuatu akan menjadi sedikit perhatiannya dan yang besar *Interest*-nyamaka akan besar pula perhatiannya.<sup>10</sup>

*Interest* ini menjadi pendorong bagi setiap siswa dalam mempelajari sesuatu sehingga perasaan nyaman dan senang hadir ketika sedang belajar. Sama halnya juga, *interest* sebagai perasaan yang mendorong pribadi dan perhatian terhadap sesuatu, yaitu munculnya tujuan yang menguat pada pribadi dalam menjalankan sesuatu<sup>11</sup>. Artinya dengan meningkatnya dorongan yang ditimbulkan oleh minat maka semakin kuat perasaan seorang siswa dalam belajar.

---

<sup>8</sup> Wayan Murkencana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). Hal. 215.

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal. 121.

<sup>10</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996). Hal. 188.

<sup>11</sup> Fuad Al-bahyi As-sayyid, *Al-asas An-nafsi Linamu*. (Mesir: Darul Fikri Al-Arobi, Tt). Hal. 218.

Zalyana menegaskan bahwa *Language Interest* pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara seseorang dengan bahasa asing yang dapat di ekspresikan dalam bentuk: Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain. Partisipasi dalam suatu aktifitas belajar, seperti aktif, hadir dan mau bertanya. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.<sup>12</sup>

Semakin memperjelas bahwa minat atau *Language Interest* adalah faktor yang sangat diperhitungkan dalam hal pengajaran bahasa dan dapat menjadi modal dasar untuk mempercepat penguasaan bahasa. Saiful Sagala juga berpendapat, agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar diperlukan persyaratan tertentu yang salah satunya adalah *interest inventory* yaitu menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.<sup>13</sup> Hidi dan Renninger menyakini bahwa *Interest* berpengaruh terhadap tiga aspek penting dalam mengenali seseorang yaitu perhatian, tujuan, jenjang, pembelajaran, serta juga akan mempengaruhi perilaku komunikasi dan perilaku yang melekat atau yang disebut dengan watak.<sup>14</sup>

Bahasa adalah unsur yang tidak dapat di pisahkan dari makhluk hidup karena merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Terkadang kita tidak sadar bahwa seluruh makhluk hidup mempunyai bahasa tersendiri yang dapat di pahami oleh kelompoknya sendiri. Hal ini beriringan dengan apa yang disampaikan oleh Kartini Kartono bahwa teriak binatang sewaktu menjumpai bahaya atau mangsa pada hakekatnya merupakan pengungkapan ucapan dan bahasa.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Zalyana. *Loc. Cit.* Hal 196.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hal. 57

<sup>14</sup> Siti Hasanah, A. Sobandi, *Loc. Cit.* Hal. 137.

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995). Hal. 126.

Bahasa akan hadir begitu saja tanpa disadari oleh pengguna bahasa tersebut seiring dengan kebutuhannya untuk hidup dan mempertahankan hidup. Hal ini berlaku pada penguasaan bahasa ibu atau bahasa pertama. Desmita menyatakan bahwa bahasa yang hadir berdasarkan kebutuhan tidak memerlukan banyak usaha untuk mampu berbicara, orang-orang yang mendengarkan pengucapan-pengucapan bahasa dalam waktu yang cukup lama secara terus menerus, biasanya ia akan mampu mengucapkan bahasa tersebut tanpa harus ada intruksi khusus atau direncanakan.<sup>16</sup>

Pengajaran bahasa Arab secara prinsip yang berkaitan dengan orang yang ingin menguasai bahasa Arab tersebut harus mempunyai kesiapan baik internal pribadi maupun eksternal pribadi orang yang ingin belajar tersebut. Zalyana mengemukakan bahwa yang paling penting sesungguhnya adalah faktor internal pribadi pembelajar bahasa asing tersebut yang meliputi:<sup>17</sup>

- 1) Kondisi fisik, yaitu kondisi jasmani dan rohani yang merupakan faktor yang mempengaruhi gairah belajar seseorang seperti keadaan hati dan pikiran serta kesehatan fisik saat itu.
- 2) Minat sebagai salah satu unsur penting karena mengarah pada memutuskan yang hadir dari rasa ingin atau ketertarikan pada bahasa asing tertentu sehingga minat ini sangat berpengaruh pada keinginan ingin menguasai bahasa tersebut.
- 3) Motivasi, yaitu sebuah dorongan ingin memiliki menguasai suatu bahasa dengan faktor dorongan yang berasal dari dalam diri atau berasal dari luar.

---

<sup>16</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 112.

<sup>17</sup> Zalyana, *Op.Cit.* Hal. 194-203.

- 4) Usia, faktor ini juga sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa asing karena akan erat kaitannya dengan keberhasilan belajar dan unsur kognitif. Bahasa pertama, hal ini akan mempengaruhi pada struktur bahasa tersebut baik dalam hal fonetik maupun sintaksisnya.

Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang ideal maka seharusnya pengajar bahasa Arab mengetahui lebih dahulu minat atau *Language Interest* siswa yang akan diajar tersebut. Setelah mengetahuinya maka proses pembelajaran bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan karena guru sudah mempunyai modal dalam mengarahkan dan membuat strategi pengajaran yang pas untuk siswanya dan tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berbagai jenis definisi yang di sampaikan oleh ahli yang berkaitan dengan *Interest* sehingga ia menjadi suatu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Arab. Slameto menjelaskan bahwa definisi *Interest* adalah keadaan lebih suka pada sesuatu dan tidak ada paksaan atau ikatan apapun pada seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga tanpa instruksi pun dia tetap melakukannya.<sup>18</sup> Definisi ini menjadi definisi yang paling populer dikalangan ahli pembelajaran.

*Interest* dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada kepribadian siswa dalam proses pembelajaran yang walaupun tidak berdiri sendiri, adalah faktor lain yang menjadi munculnya *Interest* diantaranya adalah :

1. Faktor Eksternal, Faktor yang mempengaruhi *Interest* yang datang dari faktor dari Eksternal dibagi kepada tiga faktor yaitu lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat :
  - a. Lingkungan Rumah tangga adalah lingkungan dimana seseorang di besarkan dan mendapatkan pengalaman

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).Hal. 180.

- pertama dalam segala hal terutama dalam ruang lingkup kebahasaan sehingga dikatakan sebagai bahasa pertam atau bahasa ibu. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan dasar bagi seorang anak mendapatkan sifat-sifat yang lazim dalam hidupnya dan prilakunya dalam lingkungan sosial, baik sifat, bahasa, cara berbicara, bergaul dan menyelesaikan masalah<sup>19</sup>.
- b. Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah rumah. Rumah sebagai pembentukan krakter asli, sedangkan sekolah pembentukan lingkungan akademik bagi anak atau lingkungan pendidikan dalam rangka meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan. Lingkungan ini menjadi penguatan krakter yang terbentuk di rumah, maka sekolah menjadi pendukung yang sangat utama karena rumah tidak bisa membentuk secara keseluruhan pada seorang anak<sup>20</sup>.
  - c. Lingkungan Masyarakat, lingkungan dimana seorang anak menjadi bagian dari masyarakat yang tidak bisa di pisahkan, kerana setiap orang mau tidak mau akan bergaul dimasyarakat sebagai mahkluk sosial. Sosial menjadi guru bagi seorang anak yang secara alami membentuk sikap dan prilaku.<sup>21</sup>
2. Faktor Intern, yaitu faktor yang datang dari diri masing-masing pribadi dalam membentuk *interest* diantaranya adalah sebagai berikut :
- a. Watak warisan atau Nativism, faktor sifat yang ada pada anak bawaan lahir yang biasanya ada kesamaan sikap pada anggota keluarga yang lain. Sifat ini sangat mempengaruhi intrest siswa sehingga ada

---

<sup>19</sup> Muhammad Hadi Afifi, *Usul At-tarbiyah wa Ilmu An-Nafsi*, (Qohiroh: Maktabah Al-misri, tt).Hal. 130.

<sup>20</sup> Muhammad Hadi Afifi, *Ibid*.Hal. 42.

<sup>21</sup> Jam'ul huquqi Mahfuzah, *Thuruq At-tadris al-mawad ughoh al-arobiah*, (Beirut: Darul Masrik, 2011).Hal. 42.

- kecendrungan tersendiri, misalnya anak berperilaku sama dengan ayahnya.<sup>22</sup>
- b. Intelijensi, yaitu kecerdasan yang ada pada kemampuan *akliyah*. Hasan Musthofa mengatakan bahwa kecerdasan di bagi kepada kecerdasan belajar, berfikir, dan bersikap.<sup>23</sup>
  - c. Jenis kelamin, dalam pembelajaran bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Arab, maka faktor jenis kelamin juga memberikan pengaruh, yaitu pengaruh masa dan waktu yang dimiliki dalam belajar.

### Hubungan *Interset* dengan Hasil Belajar

Teori sebelumnya menjelaskan bahwa *interest* dapat mempengaruhi hasil belajar. Dimana hasil belajar menjadi target terakhir dalam pembelajaran secara kognitif. Dalam pembelajaran bahasa yang tujuannya pada kemahiran maka evaluasi yang bersifat kognitif menjadi tujuan utama dan yang sering di ukur. Dalam mengukur hasil belajar di maknai sebagai evaluasi, yaitu cara mengukur hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan belajar.

Evaluasi sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah dilakukan proses pengajaran, karena evaluasi merupakan penilaian data berupa hasil belajar melalui kegiatan asesmen<sup>24</sup>. Dengan mendapatkan hasil belajar melalui metode pengumpulannya kemudian nilai tersebut dapat diputuskan berdasarkan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid Sayyid Ahmad Manshur, *Ilmu Lughoh An-Nafsi*, (Riyad: Mamlakah su'udiyah arobiyah, 1982).Hal. 149.

<sup>23</sup> Hasan Musthofa Abdul Mu'thi, *Ilmu Nafsi Tarbawi*, (Indonesia: Ma'had AL-Ulum AL-islamiyah wal Arobiyah, 1992).Hal. 35.

<sup>24</sup> Y. Kumano, *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. (Japan: Shizuoka University,2001). Hal. 12.

hasil pengukuran,<sup>25</sup> dalam mengambil keputusan melalui tes ataupun non tes.

Untuk menjelaskan hubungan *interest* dengan hasil belajar bahasa Arab maka minat mempunyai pengaruh yang sangat berarti, dan pengaruh ini didapatkan dengan melaksanakan evaluasi belajar sebagai konfirmasi efek dari *interest* tersebut.

Dalam penelitian ini difokuskan oleh peneliti adalah minat peserta belajar atau yang disebut dengan *Language Interest*. selain tujuan khusus mempelajari bahasa asing seperti ingin bekerja di luar negeri yang merupakan tuntutan profesi, maka Faktor ini dianggap sebagai pemicu untuk memperoleh bahasa asing dengan catatan bahwa *Language Interest* sebagai alasan mempelajari bahasa Arab dan pembejaraan bahasa Arab menjadi lebih mudah karena sudah terbangun dalam pikirannya bahwa bahasa Arab itu mudah dan dapat dikuasai dengan mudah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 141 siswa di Pondok Pesantren Modren Al-Abror Kabupaten Tapanuli Selatan baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Teknik dalam menentukan sampel adalah *accidental sampling* atau *convinnence sampling* yaitu sampel penelitian tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan sesuai arahan dari arahan pimpinan Pondok Pesantren Modren Al-Abror Kabupaten Tapanuli Selatan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket untuk mengumpulkan data *Language Interest* siswa dan untuk mengetahui hasil belajar melalui ujian kompetensi bahasa Arab. Dan teknik analisa data melalui perhitungan statistik korelasi rata-rata menggunakan penggunaan SPSS 16.0.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

---

<sup>25</sup>Zainul & Nasution, *Penilaian Hasil belajar*. (Jakarta: Dirjen Dikti, 2001). Hal. 21.

Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abroor mempunyai dua pola yaitu Pembelajaran kelas reguler dan pembelajaran di luar kelas reguler yaitu pembelajaran bahasa Arab pada kegiatan-kegiatan yang sudah dikonsepsi dan dilaksanakan dalam bentuk program bahasa asing. Bahasa Arab sebagai bahasa Asing menjadi prioritas utama dalam proses pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Abroor karena Pondok Pesantren ini menganut sistem pembelajaran bahasa Pondok Pesantren Modern Gontor Darussalam. Dimana bahasa Arab sebagai mahkota atau bahasa yang dilakukan pembinaan sehari-hari secara berkelanjutan atau sebagai jati diri Ma'had.

Adapun program pengajaran bahasa Arabnya sebagaimana berikut :

- a. Pengajaran Mufrodat harian diberikan setiap hari lima *Mufrodat*, habis shalat Subuh pemberian mufrodat, habis shalat Zuhur pengulangan, habis shalat Asar pengulangan mufrodat, dan setelah shalat Isya menggunakan *mufrodat terseut* menjadi kalimat.
- b. Guru bahasa Arab ada dua orang yang secara khusus lulusan dari Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), maka proses pembelajaran secara tidak langsung diadopsi dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor.
- c. Guru mata pelajaran yang lain yang bukan pengajar bahasa Arab juga sebagian besar lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang juga mengerti dan mampu berbahasa bahkan juga mampu mengajarkan bahasa Arab.
- d. Metode Pengajaran bahasa asing menggunakan metode gabungan antara metode Furu'iyah dan Wahdah, dimana mata pelajaran bahasa Arab dan Inggris di pecah menjadi beberapa mata pelajaran
  - e. Mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren adalah seperti Tafsir, Nahwu, Syaraf, Fiqih, Usul Fiqih, Hadist, Usul Hadist, Tarikh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam,

dan Bahasa Arab yang dikeluarkan oleh kurikulum Kementerian Agama.

Untuk mengetahui *language interest* siswa terhadap bahasa Arab peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada 141 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan uji validitas terhadap angket menunjukkan bahwa  $r$  hitung masing-masing item angket  $>$   $r$  tabel maka angket tersebut valid. Dan diperoleh  $r$  sebesar 0,396.

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relative tidak berubah walaupun tes tersebut digunakan pada situasi yang berbeda. Diketahui cronbach's alpha sebesar 0,845. Karena nilai cronbach's alpha  $0,845 > 0,396$  dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil oleh data diatas maka dapat dipahami bahwa *language interest* siswa terhadap bahasa Arab 0,845 lebih tinggi dari uji validitas test 0,396 artinya bahwa *language interest* siswa tinggi terhadap bahasa Arab.

Hasil olah data hasil belajar diketahui cronbach's alpha sebesar 0,421. Karena nilai cronbach's alpha  $0,421 > 0,396$  dapat disimpulkan bahwa tes bahasa arab tersebut reliabel atau konsisten, di peroleh  $r$  hitung masing-masing tes dan kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka angket tersebut valid  $r$  tabel. Dan hasil oleh data penelitian ini menunjukkan bahwa  $r$  tabel  $0,421 >$  dan  $r$  hitung 0,396. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y, melalui analisis regresi linier sederhana kita dapat membuat model variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Untuk kasus ini, nilainya sebesar 89,446. merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada *language interest* (X) maka nilai konsisten Hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 89,446. Nilainya

sebesar 0,150. Artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat language interest (X), maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,150. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa language interest (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 89,446 + 0,150X$ .

Uji hipotesis penelitian menyatakan bahwa  $H_0 =$  terdapat pengaruh language interest (X) terhadap hasil belajar asing (Y)  $H_a =$  tidak terdapat pengaruh language interest (X) terhadap hasil belajar asing (Y) Jika nilai signifikansi  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh language interest (X) terhadap hasil belajar asing (Y). sebaliknya Jika nilai signifikansi  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh language interest (X) terhadap hasil belajar asing (Y). berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,02 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh language interest (X) terhadap hasil belajar asing (Y).

Dari output hasil analisa diketahui R square sebesar 0,885. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh language interest (X) terhadap hasil belajar asing (Y) adalah sebesar 88,5% sedangkan 11,5% hasil belajar asing (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Temuan penelitian dan siskusi**

berdasarkan hasil analisa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Language interest* hadir secara alamiah dan kemudian juga didorong faktor yang ada diluar dari dirinya sendiri, akan tetapi juga faktor pendukung yang lain harus menjadi penguat faktor pendorong, dalam hal ini mata pelajaran lain yang ada kaitanya dengan bahasa Arab juga dapat memberikan efek terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan kegiatan-kegiatan yang menjadi faktor pendorong bagi siswa dalam menumbuhkan *language*

*interest* terhadap bahasa Arab. Hal yang serupa juga pernah dilakukan oleh ditemukan di Universitas Al-Azhar Indonesia, dimana program kegiatan organisasi kemahasiswaan Jurusan Program Studi Sastra Arab membuat beberapa program organisasi dalam meningkatkan *language interest* yang berorientasi kepada peningkatan kemahiran berbahasa Arab bagi mahasiswa yang belajar pada organisasi ini, walaupun dalam menjalankan program-programnya masih perlu dilakukan pengawasan dari dosen-dosen yang ada pada jurusan ini<sup>26</sup>.

Hal atas menunjukkan bahwa program pengajaran atau hal-hal yang berkaitan dengan sebuah tujuan pengajaran memberikan dorongan kepada semakin meningkatnya minat seorang pelajar terhadap sebuah bahasa dan faktor itu berada diluar diri dari pelajar tersebut. Kemudian faktor dari luar termasuk didalamnya adalah faktor yang datang dari guru yang mengajar bahasa tersebut seperti misalnya manajemen kelas guru. Dalam pengertian ini dijelaskan bahwa jika guru meberikan stimulus dengan menanamkan pola ikir yang positif terhadap pembelajaran bahasa maka siswa akan lebih merasa diperhatikan dan mau belajar bahasa dengan benar, dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di SMP Al-Majaya Banjarmasin.<sup>27</sup>

Berkenaan dengan *interest* terhadap sesuatu tidak hanya di dapatkan dari luar diri seorang pelajar seperti pada temuan penelitian yang sudah disebutkan diatas, tidak dapat dipungkuri juga bahwa *interest* itu berasal dari dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian di SMA Tugu Depok bahwa usaha yang dilakukan secara

---

<sup>26</sup> Faisal Hendra, *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban UIN Jakarta. 2018). Hal. 117

<sup>27</sup> Marina Dwi Mayangsari, Nuramaliah Muslimah, *Strategi Manjemen Kelas Guru Untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Inggris Pada Siswa SMP*. (Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Universitas Lampung Mangkurat. 2018). Hal. 587.

terus menerus akan menjadikan siswa berhasil dalam pembelajaran apapun dalam hal ini minat baca siswa.<sup>28</sup>

Siswa yang mempunyai *Language interest* terhadap bahasa mendapatkan hasil yang lebih tinggi, artinya bahwa *Language interest* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Setiap penambahan 1% tingkat *language interest* (X), maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,150. Efek *language interest* dalam menambah hasil belajar adalah 0,150, artinya semakin meningkat *language interest* terhadap bahasa Arab maka semakin meningkat pula hasil belajar bahasa siswa.

## Kesimpulan

Minat bahasa atau dalam penelitian ini disebut *language interest* menjadi penting karena banyaknya problematika pembelajaran bahasa Arab mulai dari sistem bahasa sampai skill bahasa terutama bahasa Arab semakin melemah di Indonesia sebagai negara terbesar di dunia penduduk muslim. Muhib Abdul Wahab menjelaskan dalam sebuah berita yang ditulis di Republika online mengatakan bahwa permasalahan terbesar pembelajaran bahasa dalam hal ini bahasa Arab di Asia Tenggara khususnya di Indonesia adalah masalah Psikologi. Dimana ketakutan dalam mempelajari bahasa.<sup>29</sup> Kemudian dilanjutkannya bahwa bahasa Arab menjadi Momok bagi para pelajar yang mempelajari bahasa tersebut tidak suka dan tidak peduli terhadap bahasa asing

---

<sup>28</sup> Sigit Widiyanto, *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi*. (Jurnal Pesona STIKIP Muhammadiyah Lampung. 2017). Hal. 76-77.

<sup>29</sup><https://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/08/25/ntmm4733-masa-depan-bahasa-arab-di-indonesia> (di akses pada juni 2018).

khususnya bahasa Arab. Padahal bahasa Arab itu banyak masuk kedalam bahasa Indonesia bahkan sekitar 13% diambil dari bahasa Arab.<sup>30</sup>

Maka kedepan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab atau mata pelajaran yang lain penting dilakukan sebuah uji minat bahasa atau pretest minat sehingga guru yang mengajar mengetahui tindakan pembelajaran yang sesuai. Maka dari itu muncul sebuah harapan peneliti bahwa harus ada sebuah tindakan pra-pembelajaran yaitu dengan membuat *Language Interest Test* (LITest).

### Daftar Pustaka

- Afifi, Muhammad Hadi. Tt. *Usul At-Tarbiyah wa Ilmu An-Nafsi*. Qohiroh: Maktabah Al-Misri.
- Al-Gilayaini, Musthofa. 2001. *Jami' Ad-Durus ALL-Arobiah Mausuh Fi Tsalati Ajazi*. soidan-Bairut: Al-Maktabah Al-Jami'ah, 2001
- Al-ma'ani. *al-ma'ani*. 2019. <http://www.almaany.com> (diakses juni rabu, 2019).
- As-Sayyid, Fuad Al-Habsy. Tt. *Al-Asas An-Nafsi Linamu*. Mesir: Darul Fikri Al-Arobi.
- Desmita. 2005. *Psikolgi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djali. 2013. *Psikologi pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, Faisal. 2018. "Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab." *Araiyyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa Araban)* . 3 (1) : 11
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju

---

<sup>30</sup> Prof. Soedarmo, menjelaskan bahwa banyaknya pengaruh bahasa Arab masuk menjadi bahasa Indonesia, bahkan disadari atau tidak pengguna bahasa Indonesia menggunakannya, <https://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/08/25/ntmm4733-masa-depan-bahasa-arab-di-indonesia>.(diakses pada juni 2018).

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<https://kbbi.web.id> (diakses juni rabu).

Kumanto, Y. 2001. *Uathentic Assesment And Portofolio Assesment Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.

Mahfuzah, Jamul Huquqi. 2001. *Thuruq At-Tadris Al-Mawad Lughoh Al-Arobiah*. Beirut: Darul Masrik.

Manshur, Abdul Majid Sayyid Ahmad. 1982. *Imu Lughoh Al-Nafsi*. Riyad: Mamlakah Al-Islamiah Su'udiyah Arobiah.

Marina Dwi Mayangsari, Nuramaliah Muslimah.2018. "Strategi Manajemen Kelas Guru Untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Inggris pada siswa SMP." *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Universitas Lampung Mangkurat*, April: 585-589

Muhibbinsyah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.

Mu'thi, Hasan Musthofa Abdul. 1992. *Ilmu Nafsi Tarbawi*. Indonesia: Ma'had Al-Ulum Al-Islamiah wa Arobiah.

Nurkencana, wayan. 1986. *Evauasi pendidikan*. surabaya: Usaha nasional.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pemelajaran*. Bandung: Al-Fabeta.

Sayyid, Shobri Ibrahim. 2010. *Ilmu Lughoh Al-Ijtima'i a Mafhumuha wa godhoyahu*. Iskandariah: Darul Ma'rifah .

siti nurhasanah, A. sobari. 2016 . "Minat Belajar sebagai determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI*, 1 (2). : 1.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahab, Muhib Abdul. 2015. *Masa Depan Bahasa Arab di Indonesia*. selasa agustus. <http://www.republika.co.id> (diakses Oktober rabu, 2019).

Widiyanto, Sigit. 2017. "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan kosa kata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi." *Pesona*, 2 (2) : 76-77.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, Jakarta.

- Zainul, Nasution . 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Zalyan. 2010. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*. pekanbaru: al-mujtahadah Press.

**Euis Risnawati**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: Euisrisnawati4@gmail.com

**Hasan Saefuloh**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: Hazansf@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan Materi Nahwu dalam pembelajaran Kitab Nahwu Wadlih pada materi "Isim, Fiil, dan Huruf" dengan menerapkan metod Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) terhadap siswa kelas 3 (Tiga) Pondok Pesanten Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen (Pre Experiment) dengan pendekatan Kuantitatif dan desainnya yaitu One Group Pretest Posttes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 3 (Tiga) Pondok Pesanten Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Sampling. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : hasil tes penguasaan materi nahwu "Isim, Fiil, dan Huruf" dalam Kitab Nahwu Wadlih sebelum pemelajaran menggunakan metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) menunjukkan nilai rata-rata 38,96 dan Median 38,50 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 75. Adapun hasil tes setelah pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 73,96 dan Median 75,00 dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 95. Berdasarkan dari data hasil T-test Independet menunjukkan nilai  $t=12,67$  dengan  $(df)=23$  Sig.(2-Tailed)=  $0,000<0,05$ . Ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ahwa adanya pengaruh metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) terhadap pembelajaran Kitab Nahwu wadlih dalam penguasaan materi nahwu di kelas 3 (Tiga) Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggarksan Kota Cirebon.

**Kata Kunci: Metode Active Learning, Strategi Number Head Together (NHT), Kitab Nahwu Wadlih**

### Abstract

This study aims to determine the increase in mastery of Nahwu material in learning the Nahwu Wadlih Book on the material "Isim, Fiil, and Letters" by applying the Active Learning Strategy Number Head Together (NHT) method to grade 3 (Three) students of Azziyaadah Kanggraksan Cirebon City. The research method used in this study is an experiment (Pre Experiment) with a quantitative approach and its design is One Group Pretest Posttes. The population of this study is students of class 3 (Three) Pondok Pesanten Azziyaadah Kanggraksan Cirebon. The sampling technique is done by cluster sampling technique. The instrument for data collection uses tests and interviews. The results of this study indicate that: the results of the mastery test nahwu material "Isim, Fiil, and Letters" in the Book of Nahwu Wadlih before learning using the Active Learning Strategy Number Head Together (NHT) method shows an average value of 38.96 and Median 38.50 with a minimum value of 20 and a maximum value of 75. The results of tests after learning show an average value of 73.96 and a Median of 75.00 with a minimum value of 55 and a maximum value of 95. Based on data from the Independent T-test results indicate a value of  $t = 12.67$  where  $(df) = 23$  Sig. (2-Tailed) = 0,000 < 0.05. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which shows that there is an influence of the Active Learning Method Number Head Together (NHT) method for learning Nahwu Wadlih in mastering nahwu material in grade 3 (Three) Azziyaadah Kanggarksan Islamic Boarding School in Cirebon.

**Keywords:** Active Learning Method, Number Head Together (NHT) Strategy, Nahwu Wadlih Book

### ملخص

أهدف البحث في هذه الرسالة لمعرفة فهم الطلاب على استيعاب المواد النحوية في كتاب النحو الواضح في المواد التعليمية "اسم، وفعل، وحرف" بطريقة التعلم النشط باستراتيجية الرؤوس المرقمة في الفصل الثالث بمعهد الزيادة كانبجراكسان شربون. أما طريقة البحث التي تستخدمها الباحثة هي طريقة التجري بالمدخل الكامي بتصميم *Pre Experiment* بشكل *One Group Pretest Posttes*. الزمرة في هذه الرسالة هي الطلاب في الفصل الثالث بمعهد الزيادة كانبجراكسان شربون وتستخدم الباحثة طريقة *Cluster Sampling* فيأخذ المثل. وطريقة جمع البيانات باستخدام اختبار وملاحظة المباشرة. وتبين نتائج هذا البحث أن نتيجة الاختبار على استيعاب المواد النحوية في كتاب النحو الواضح قبل أن تعلم طريقة التعلم النشط باستراتيجية الرؤوس المرقمة هي الاختبار

القبلي حصل على النتيجة السفلى 20 والنتيجة العليا 75 بالمعدل 96,38 والمتوسط 50,38. وأن الإختبار البعدي يحصل على النتيجة السفلى 55 والنتيجة العليا 95 بالمعدل 96,73 والمتوسط 00,75. يحصل نتيجة t على = -670,12 بدرجة (df) الحرية 1-24 = 23 و  $\alpha = 0,05$  يحصل نتيجة (2).  $\text{Sig} = 0,000 > 0,05$ . بناء على الحقائق السابقة فيكون  $H_0$  مردودا و  $H_a$  مقبولا ومعناه هو وجود تأثي رطريقة التعلم النشط باستراتيجية الرؤوس المرقمة في تدريس كتاب النحو الواضح على استيعاب المواد النحوية لدى الطلاب في الفصل الثالث بمعهد "الزيادة" الإسلامي كنجفركسان شربون.

الكلمات الرئيسية: التعلم النشط، استراتيجية الرؤوس المرقمة، كتاب النحو الواضح

## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah dasar dalam belajar ilmu agama, ilmu islam, sejarah dan ilmu lainnya. Oleh karna itu siswa tidak akan mampu memahami ilmu agama jika tidak dengan ilmu bahasa Arab.<sup>31</sup>Sebagaimana menurut Al-Ghalaini untuk memahami bahasa Ara yang bertujuan untuk menjaga lisan dan tulisan diperlukan 13 ilmu, diantaranya ilmu nahwu dan ilmu shorof.<sup>32</sup>Kaidahkaidah ini yangkemudian dikenal dengan sebutan *Qawaidal-lughah al-arabiyah* yang terdiri dari *Qawa'id an-Nahwi* dan *Qawa'id as-Sharfi*.

*Qawaid al-Nahwi* dan *Qawaid al-Sharfi* ini menjadi kebutuhan pokokketika belajar bahasa Arab.Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat suatu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa tersebut.<sup>33</sup>Oleh karena itu *Qawaid* dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara dengan benar).<sup>34</sup>

<sup>31</sup>Ali Al-Hadiid.*Musykilah Ta'liim Al-Lughoh Al-Arabiyah*.(Al-Qaharirah, Daar al-Maktubah:1983) . Hal. 42

<sup>32</sup>Musthafa al Ghalayaini, *Jamiuddurus* (Beirut: Daar al-Kutub 'Ilmiyah,2014). Hal.178

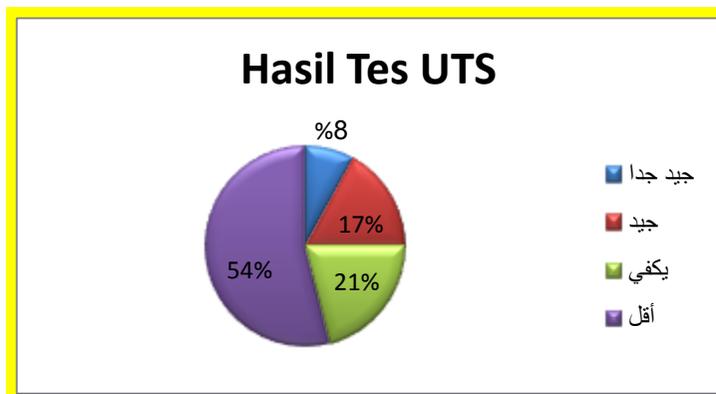
<sup>33</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal. 91.

<sup>34</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, . 2012). Hal. 71.

Pondok Pesantren Azziyaadah Kota Cirebon merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kota Cirebon. Di Pondok ini *Qawaid al-Nahwi* dipelajari menggunakan Kitab Nahwu Wadlih dengan sedetail-detailnya. Akan tetapi, sangat disayangkan para guru di Pondok ini tidak menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Para guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri kelas III pada tanggal 8 Desember 2018. Bahwasanya para guru bahasa arab tidak menggunakan metode yang bermacam-macam dalam kegiatan pembelajarannya dan hanya menggunakan metode konvensional saja, hal ini menyebabkan para santri menjadi bosan, mereka merasa ngantuk dan saling ngobrol ketika kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kurangnya maksimal dalam pembelajaran mereka dan mempengaruhi juga terhadap lemahnya motivasi mereka serta kemampuan mereka dalam menguasai materi nahwu.

Setelah dilaksanakannya observasi di sekolah ini pada tanggal 8 Desember 2018, banyak siswa di pondok yang merasa kesulitan dan bosan dalam belajar kitab Nahwu Wadlih. Diantara kesulitan yang dirasakan para santri adalah mereka merasa sulit dalam menguasai materi nahwu dan di antaranya mereka bosan dalam belajar Kitab Nahwu Wadlih adalah mereka tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, mengantuk serta saling ngobrol ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat mereka dalam belajar kitab Nahwu Wadlih sehingga banyak ditemui diantara mereka yang tidak mampu menguasai materi nahwu yang mereka pelajari.

Melihat dari tes yang telah dilaksanakan di Pondok pada tanggal 8 Desember 2018, diketahui bahwa hasil tes Ujian Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 di kelas III B dari 24 santri yang mengikuti tes tersebut dalam materi nahwu adalah sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat di ketahui bahwa nilai santri dalam pembelajaran nahwu, khususnya pada Kitab Nahdlih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya metode yang bermacam-macam dalam pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah. Situasi ini menyebabkan para santri merasa kesulitan dalam menguasai materi yang dipelajari dan tidak minat terhadap pembelajaran kitab nahwu wadlih.

Diantara cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai materi nahwu yaitu dengan adanya suatu metode pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Zakut “sebab-sebab lemahnya santri dalam menguasai materi nahwu itu terdapat beberapa aspek, diantaranya yaitu metode pemelajaran”.<sup>35</sup>Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran memiliki makna serta peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang dirasakan sulit oleh siswa ketika sedang disampaikan akan menjadi mudah ketika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, mereka akan merasa mudah dalam menyerap materi pembelajaran.<sup>36</sup> Sebagaimana dikatakan Nuha bahwa “metode pemelajaran itu sangat penting. Jika metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Musthafa al Ghalayaini, Jamiuddurus (Beirut: Daar al-Kutub ‘Ilmiyah,2014). Hal.178

<sup>36</sup> Dzamarah Syaiful Bachri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2006). Hal. 136-137.

<sup>37</sup> Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).. Hal. 42

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, peneliti mengangkat sebuah penelitian mengenai pengaruh metode Active Learning tipe Number Head Together (NHT) dalam pembelajaran Kitab Nahwu Wadliih terhadap penguasaan materi nahwu.

Metode Active Learning adalah metode yang memiliki Paham Belajar Atif “yang saya **dengar**, saya lupa. Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.<sup>38</sup> Salah satu metode Active Learning yang dapat membantu santri dalam menguasai materi adalah strategi Number Head Together (NHT). Strategi Number Head Together (NHT) adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan minat dan akademik siswa.<sup>39</sup> Strategi ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>40</sup> Menurut Miftahul Huda “Pada umumnya NHT (Numbered Heads Together) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”.<sup>41</sup>

Dari paparan di atas, peneliti ingin mencoba salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran kitab Nahwu Wadliih yaitu dengan menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together (NHT). Diharapkan dengan metode ini dapat membuat para siswa merasa senang dan bersungguh-sungguh serta memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti melakukan sebuah penelitian tentang penggunaan metode Active

---

<sup>38</sup> Dzamarah Syaiful Bachri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2006). Hal. 23.

<sup>39</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016). Hal. 28.

<sup>40</sup> Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Unesa university, 2010). . Hal. 82

<sup>41</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012). Hal. 87

Learning tipe Number Head Together (NHT) dan pengaruhnya dalam pembelajaran Kitab Nahwu Wadlih terhadap peningkatan penguasaan santridalam materi nahwu. ( penelitian eksperimen terhadap murid kelas III Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon).

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis *Pre Experimental* dan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest Posttes*. Digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antaravariael X (Metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT)) dengan variabel Y (Penguasaan Materi Nahwu).

Pada penelitian ini digunakan satu kelompok yaitu kelompok sebagai kelompok siswa yang tidak menggunakan metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) dalam pelaksanaan pembelajarannya dan sebagai kelompok yang menggunakan metodeActive Learning Strategi Number Head Together (NHT). Sebelum mendapat perlakuan, kelompok tersebut diberi test awal (*pretest*) dan pada tahap terakhir dilakukan test akhir (*posttest*).

Sumber data yang diambil oleh peneliti, pertama adalah siswa kelas 3 (Tiga) Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Cirebon yang terdiri dari 24 siswa untuk memperoleh data tentang kemampuan mereka dalam memahami materi *Nahwu* Bab Isim, Fi'il dan Huruf. Kedua adalah beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas subyek maupun obyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dipatenkan peneliti untuk dipahami dan dipelajari serta dibentuksuatu kesimpulan.<sup>42</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Cirebon dan sample yang digunakan adalah santri kelas 3 (Tiga).

Sampel adalah wakil ataupun sebagian kecil populasi yang akan diteliti.<sup>43</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa teknik untuk mengambil sampel ialah menggunakan sebuah teknik Cluster sampling. Sampel untuk penelitian ini yaitu kelas III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes. Tes pada penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>43</sup> Ibid.

mengukur peningkatan penguasaan santri terhadap materi nahwu bab Isim, Fí'il dan Huruf, apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan ganda) dan tes esai. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), dengan jumlah soal 18 butir soal yang mencakup pilihan ganda dan soal esai. Uji Coba Instrumen, sebelum instrumen tes digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpul data yang baik, sehingga instrumen ini dapat digunakan.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha menggunakan batasan 0,6. Jika reliabilitas  $< 0,6$  maka kurang baik, jika reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan jika reliabilitas  $> 0,8$  adalah baik. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dilakukan pada hasil data pretest dan posttest siswa. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 22 melalui uji Levene. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data homogen.<sup>44</sup>

Uji Validitas dan reabilitas Instrumen ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan/dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan pula, dalam hubungan ini instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).. Hal. 221

dan reliabilitas agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan objektif.

### **Metode Pembelajaran Active Learning**

Metode pembelajaran Active Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan manfaat kelompok-kelompok peserta didik. Menurut Robert E. Slavin, "Pembelajaran Active Learning adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen".<sup>45</sup> Menurut Trianto, menyatakan "bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama".<sup>46</sup> Menurut Isjoni menyatakan "pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial".<sup>47</sup>

Metode pembelajaran active learning merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah STAD (Student Team Achievement Division), Jigsaw, TAI (Team Accelerated Instruction), TGT (Team Games Turnamen), NHT (Numbered Heads Together).<sup>48</sup>

Metode pembelajaran kooperatif dipilih karena model pembelajaran kooperatif telah banyak membuktikan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling memahami pelajaran yang disampaikan guru. Dari kegiatan kelompok diharapkan peserta didik berperan aktif sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang

---

<sup>45</sup>Robert E. Slavin. *Cooperative Learning :Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media,2010). Hal. 9

<sup>46</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) . Hal. 15

<sup>47</sup>Ibid.

<sup>48</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

disampaikan sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang baik atau memenuhi KKM.

### **Strategi NHT (Numbered Heads Together )**

Miftahul Huda, menyatakan bahwa “pada dasarnya NHT (Numbered Heads Together) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. Menurut Robert E. Slavin (1995) “Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”.<sup>49</sup>

Pembelajaran active learning tipe NHT (Numbered Heads Together) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>50</sup> Menurut Miftahul Huda<sup>51</sup> “Pada umumnya NHT (Numbered Heads Together) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”.

Strategi Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan di harapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran active learning adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satunya adalah startegi NHT (Number Heads Together).

Langkah-langkah penerapan stategi NumberedHeads Together) merupakan strategi yang menempatkan peserta didik belajar dalam kelompok (4-6) orang dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda-beda. Dalam belajar kelompok masing-

---

<sup>49</sup>Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Hal. 130

<sup>50</sup>Miftahul Huda, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010). Hal. 87

<sup>51</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.

masing anak diberi nomor pin, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang disebutkan nomornya oleh guru harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi kepada semua temannya. Oleh karena itu, dengan metode NHT (Numbered Heads Together) ini peserta didik lebih aktif karena mereka semua harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, karena mereka belum tahu siapa yang akan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Menurut Silberman<sup>52</sup>, langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran active learning tipe NHT (Numbered heads together) yaitu :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada pesertadidik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untukmendapatkan skor dasar atau awal.
3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor pin.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satunomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didikyng ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkandan memberikan pebegasan pada akhir pembelajaran.
7. Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik seecara individual.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaanberdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasarke skor kuis berikutnya.

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran bersama merupakan jenis pembelajaran active learning yang dirancang untuk

---

<sup>52</sup> Huda, *Cooperatif Learning*.

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

### **Keunggulan Strategi Number Heads Together**

Strategi Numer Head Together ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian agar siswa dapat lebih menguasai materi nahwu pada Kita Nahwu Wadlih karna santri bisa diskusi dengan teman kelompok yang leih memahami materi. Oleh karena itu, dengan strategi ini santri leih mandiri dan bertanggung jawab untuk berusaha menguasai materi. Dengan adaya dorongan tersebut santri tidak akan merasa bosan, kesulitan dan tidak semangat.

Berikut keunggulan strategi *Number Head Togheter*:<sup>53</sup>

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
3. Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
4. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
7. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*. Hal. 36

<sup>54</sup>Muslimin Ibrahim , Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000).

1. Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman- temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* oleh Kagan Spenser menyatakan teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

### Definisi Ilmu Nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق والجهة (jalan dan arah)<sup>55</sup>. Menurut Al-Râzî<sup>56</sup>, nahwu adalah القصد و الطريقة. Akan tetapi, nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah الإعراب والبناء (*i'rab* dan *binâ'*), yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat yang mereka definisikan seperti berikut ini:

النحو قواعد يعرفها حوال الكلمات العربية إعراب و بناء

Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi *i'rab* maupun *bina'*<sup>57</sup>.

Di zaman sekarang ini, setelah berkembangnya penelitian dan pengkajian tentang analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian ilmu nahwu, bukan hanya

<sup>55</sup>Al-Khudri, Hasyiyah al Khudri. *Syarhibni 'Aqil 'ala Aliyah ibn Mutha'*. (Indonesia, Maktabah Daar Ihya Kutub al-Arabiyah: Tth). Hal. 10

<sup>56</sup>Muhammad bin Abî Bakr 'Abd al-Qadîr, al-Râzî, al-Imâm. *Mukhtâr al-Shahhah. Ce 1* (Beirut: Dârl al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992). Hal. 133

<sup>57</sup>Biek, Hifniy dkk. T.th. *Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyah*. (Surabaya: Maktabah al-Hidayah, Tth). Hal. 1

terpusat pada pembahasan *i'rab* dan *bina'* bagi sebuah kata, namun dapat pula mencakup pembahasan tentang penjaringan kosakata, pertalian interen antara beberapa kata, penyatuan beberapa kata dalam rentetan bunyi tertentu dan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen-komponen yang membentuk sebuah ungkapan atau prasa.<sup>58</sup>

## Metode Pengajaran Nahwu<sup>59</sup>

### 1. Metode القياسية (Analogi)

Metode ini terkadang disebut metode kaidah lalu contoh, adalah metode tertua diterapkan dalam pengajaran ilmu nahwu. Walaupun metode ini adalah yang tertua, namun hingga sekarang masih banyak dipakai di berbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun di Indonesia, khususnya pesantren. Dalam metode ini, pengajaran dititikberatkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut; ini berarti bahwa proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Ide قياس ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar memahami maksud kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka, itulah sebabnya, guru atau pelajar dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih kabur kepada contoh lain yang sudah jelas, lalu dicocokkan dengan kaidah umum tadi.

### 2. Metode استقرائية (Induksi)

Metode ini kadang diberi nama استنتاجية, استنباطية atau metode Herbart Karen mengikuti lima langkah yang harus dilakukan dalam mengajar sebagaimana yang ditetapkan oleh Johan Friedrich Herbart. Pada mulanya metode ini masuk ke dunia Arab setelah adanya ajakan dari delegasi misi pengajaran dari Eropa pada awal abad XX M., di mana gaya pengajaran dalam metode ini adalah kebalikan dari metode قياسية, karena metode ini didasarkan pada penyajian contoh-contoh terlebih dahulu lalu

<sup>58</sup>Tâha, Husayn. *Mushkilat al-I'râb, Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Cairo: al-Hay'ah al-Âmmah li Shu'ûn al-Matabi' al-Amîriyah, 1959). Hal. 97

<sup>59</sup> Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: Arfino Raya, 2016).

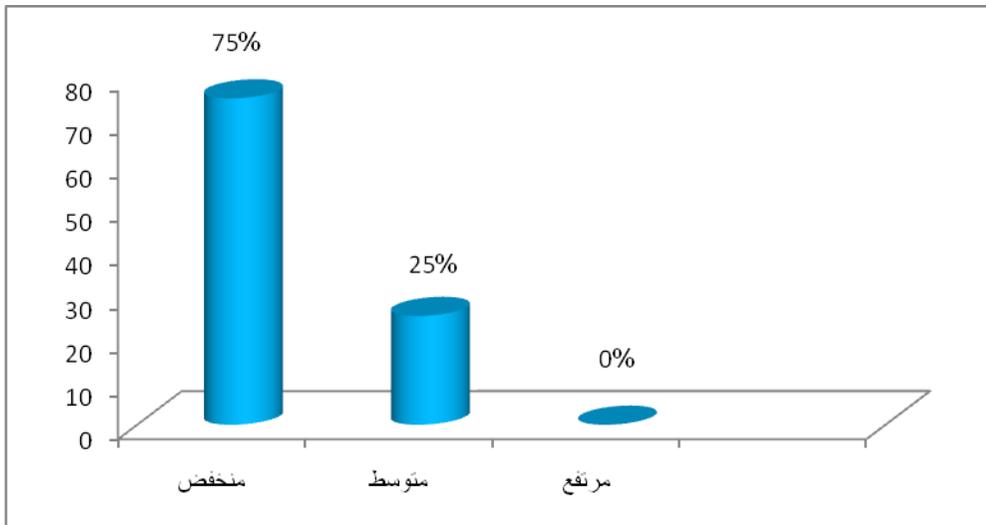
contoh-contoh itu didiskusikan dengan para pelajar, dibandingkan, dan dirumuskan kaidahnya kemudian diberikan latihan kepada para pelajar. Metode ini dimulai dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum, sementara قياسية dari yang umum kepada yang khusus.

### 3. Metode Teks Utuh

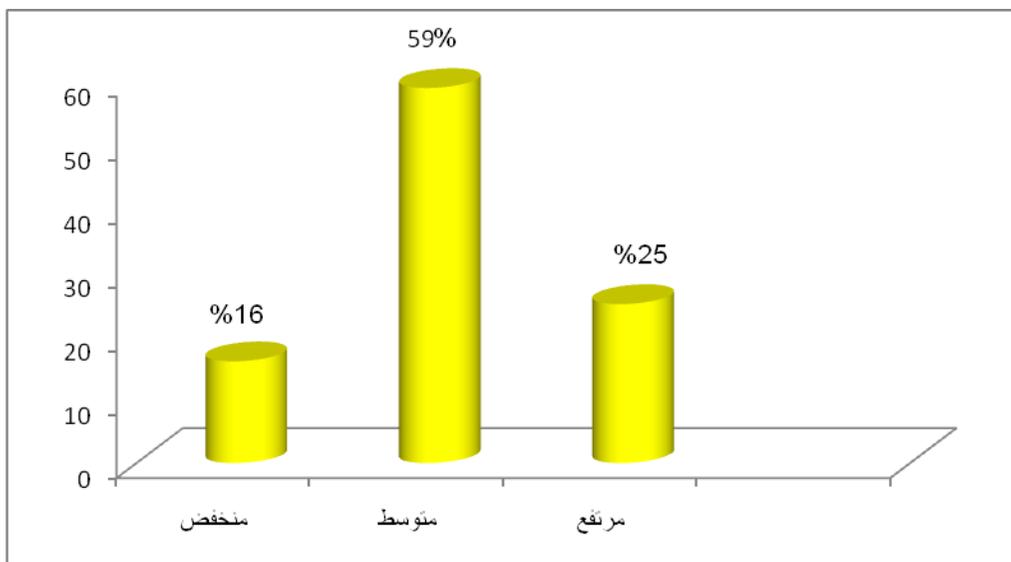
Metode ini sering disebut metode konteks bersambung, teks sempurna atau metode resafel, karena metode ini adalah hasil dari perubahan metode pengajaran sebelumnya. Metode ini berkonsentrasi pada penyajian sebuah teks atau karangan utuh yang diambil dari buku-buku bacaan, teks-teks sastra, materi sejarah, surat kabar harian atau majalah mingguan atau sejenisnya, diutamakan teks-teks yang memuat peristiwa-peristiwa yang masih hangat dalam benak para pelajar. Kewajiban guru dalam menerapkan metode ini adalah menjalankan teks itu, lalu membahas bagaimana membahas topik bacaan ( قراءة ), kemudian mengambil contoh teks itu yang dapat dijadikan dasar sebagai materi pelajaran lalu meneruskan langkahlangkah yang harus diambil sesuai metode استقرائية.

## **Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning tipe Number Head Together dalam Pemelajaran Nahwu Wadlih terhadap Penguasaan Materi Nahwu**

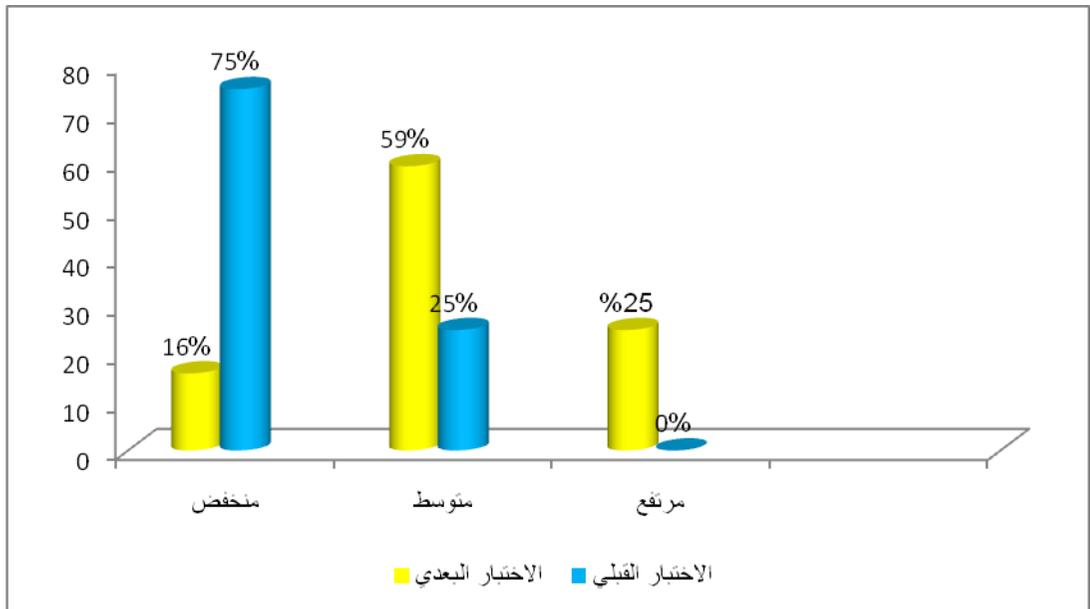
Dalam melaksanakan pretest, peneliti mengusung materi *Isim, Fi'il, dan Huruf* dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari 15 soal PG dan 5 soal Uraian waktu yang disiapkan 45 menit. Berikut hasil seelum menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together :



Begitupula dalam melaksanakan protest, peneliti mengungkap materi *Isim, Fi'il, dan Huruf* dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari 15 soal PG dan 5 soal Uraian waktu yang disediakan 45 menit. Berikut hasil tes setelah menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together:



Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh perbedaan peningkatan penguasaan materi nahwu dengan penerapan metode active learning strategi number head together sebagai berikut:



Pada tes ini dimulai dengan memberikan pretes. Waktu yang diberikan sekitar 45 Menit. Setelah dilaksanakan pretes peneliti melaksanakan pembelajaran Nahwu Wadlih tanpa menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together. Setelah pemebelajaran selesai dan untuk mengetahui penguasaan materi siswa peneliti melaksanakan postes untuk mengetahui perbedaan antara hasil dari pretes da postes. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Statistics

		pretest	Postes
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		38,96	73,96
Std. Error of Mean		2,979	2,839
Median		38,50	75,00
Mode		65	75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		14,594	13,908
Variance		212,998	193,433
Skewness		-1,355	-,797
Std. Error of Skewness		,472	,472
Kurtosis		1,688	,050

Std. Error of Kurtosis	,918	,918
Range	55	50
Minimum	20	55
Maximum	75	95
Sum	1415	1775

Diketahui hasil penghitungan SPSS dari nilai prettes dengan rata-rata sebesar 38.96, median 38.50, dengan nilai maksimum 75 dan minimum 20. Sedangkan hasil postes dengan rata-rata sebesar 73.96, Median 75.00, dengan nilai maksimum 95 dan minimum 55.

Dari grafik hasil tes diatas, terlihat adanya perbedaan peningkatan hasil pembelajaran nahwu sebelum menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together dengan sesudah menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together lebih kecil dengan selisih 35 dilihat dari nilai rata-rata.

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PembelajaranPre	,237	24	,200	,859	24	,499
Pembelajaran Post	,197	24	,200	,916	24	,325

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov<sub>a</sub> pembelajaran pretes dan posttes sebesar 0,200 dan 0,200 > 0,05. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan pada hasil data pretest dan posttestsiswa. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 22 melalui uji Levene. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data homogen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	,001	1	46	,974
	Based on Median	,000	1	46	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	44,919	1,000
	Based on trimmed mean	,004	1	46	,947

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji Homogenitas sebesar 0,974 > 0,05. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi Homogen.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik t-test. Teknik ini merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - postes	-29,000	5,517	1,126	-17,330	-12,670	-13,320	23	,000

### Kesimpulan

Penguasaan santri terhadap materi Nahwu Wadliih sebelum menggunakan strategi Number Head Together rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dengan rata-rata sebesar 38.96 dan median 38.50, dengan nilai maksimum 75 dan minimum 20. Sedangkan hasil postes setelah yaitu menggunakan strategi Number Head Together adalah dengan rata-rata sebesar 73.96 dan Median 75.00 dengan nilai maksimum 95 dan minimum 55. Hal ini berarti tidak terdapat peningkatan yang besar pada hasil tes.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan terhadap penguasaan siswa dalam memahami materi nahwu dengan menggunakan strategi Number Head Together. Hal ini dibuktikan dari perhitungan T-Test dengan menggunakan analisis SPSS21. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai Sig.(2tailed) sebesar 0,000. Hasil sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Daftar Pustaka

- الغلاييني، مصطفى. 2004. *جامع الدروس العربية*. بيروت: دارالكتب العلمية.
- الحديد، علي. 1983. *مشكلات تعليم اللغة العربية*. القاهرة: دارالمكتبة.
- الخنزري، مُحمَّد. *حاشية الخنزري على شرح ابن عقيل على الفية ابن معطي*. اندونيسيا: مكتبة دار إحياء الكتب العربية.
- زقوت، مُحمَّد شحادة. *المرشد في تدريس اللغة العربية*. غزة: الجامعة الإسلامية.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University,.
- Ibrahim, Muslimin, Muhammad Nur. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosim, Nanang. 2016. *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Arfino Raya.
- Nuha. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.